Pemberdayaan UMKM Desa Mirigambar Melalui *Sharia Accounting Education* Vol. 2: Optimalisasi Laporan Keuangan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Lokal yang Berkelanjutan

Empowerment of MSMEs in Mirigambar Village through Sharia Accounting Education Vol.2: Optimizing Financial Reporting to Achieve Sustainable Local Economic Independence

Zaidah Fahmiyah Arrosyidah[1], Desvita Putri Arista Pratama[2], Eni Susilowati[3*], Aufa Azizatunisa[4]

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221[1,2,3,4]
***Penulis Korespondensi**: enisusilowati1818@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33795/jindeks.v9i2.7261
Diterima: 27 Mei 2025 **Direvisi:** 22 Juli 2025
Disetujui: 7 Juni 2025 **Diterbitkan:** 31 Juli 2025

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Program *Sharia Accounting Education* yang dilaksanakan di Desa Mirigambar bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam optimalisasi laporan keuangan dan pemasaran *digital*. Berdasarkan survei awal, UMKM di desa ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk minimnya kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang *digital marketing*. Program ini dirancang melalui beberapa tahap, dimulai dengan persiapan yang meliputi survei kebutuhan UMKM, diikuti dengan pelaksanaan pelatihan yang mencakup pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan dasar, dan penerapan strategi *digital marketing*. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan dan pemasaran yang efektif. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan, tercatat bahwa sekitar 50% warga mengaku merasa terbantu dengan adanya program ini. Selain itu, program ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan peserta dan beragamnya tingkat pemahaman. Meskipun demikian, kontribusi program terhadap kemandirian ekonomi lokal sangat positif, karena UMKM yang terlatih mampu bersaing lebih baik dan berkontribusi pada penguatan ekonomi Desa Mirigambar. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pemberdayaan UMKM di daerah lain serta bagi kemandirian ekonomi lokal.

Kata Kunci— ***Sharia Accounting Education,*** **Pemberdayaan UMKM, Optimalisasi Laporan Keuangan, Kemandirian Ekonomi Lokal**

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) have an important role in the Indonesian economy, especially in creating jobs and reducing poverty. The Sharia Accounting Education Program implemented in Mirigambar Village aims to enhance the capacity of MSME in optimization of financial reports and digital marketing. Based on the initial survey, MSME in this village face several challenges, including limited ability in financial report preparation and lack of knowledge about digital marketing. This program is designed through several stages, starting with preparation that includes a needs survey for MSME, followed by the implementation of training covering daily transaction recording, basic financial report preparation, and the application of digital marketing strategies. The result of the program shows a significant increase in the knowledge of MSME actors regarding the importance of

financial reports and varying levels of understanding. Based on the evaluation conducted at the end of the activity, it was noted that around 50% of residents admitted to feeling helped by this program. Nevertheless, the program's contribution to local economic independence is very positive, as the trained MSME are able to compete better and contribute to strengthening the economy of Mirigambar village. This Program is expected to serve as a model for the empowermrnt of MSME in other regions and for economic independence.
Keywords— ***Sharia Accounting Education, Empowerment of MSME, Optimization of Financial Reports, Local Economic Independence***

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. UMKM merupakan sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memacu pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan [1]. Di Desa Mirigambar, UMKM berkontribusi dalam berbagai bidang, terutama makanan, kerajinan, dan perdagangan. Jenis usaha yang berkembang cukup beragam dan menunjukkan potensi besar untuk tumbuh lebih maju.

Namun, berdasarkan survei awal, banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Tantangan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek modal dan sumber daya, tetapi juga berkaitan erat dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajerial yang mendasar. Minimnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan menjadi salah satu permasalahan utama yang menghambat perkembangan UMKM. Banyak pelaku usaha hanya mencatat transaksi secara manual tanpa adanya sistem yang terstruktur, sehingga sulit untuk memahami kondisi keuangan mereka. Tidak adanya pencatatan yang rapi membuat pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian. Sehingga tidak jarang mereka mempunyai usaha itu tidak berjalan lama karena tidak memahami bagaimana untung dan rugi dalam hitungan yang benar. Hal ini berdampak pada keberlangsungan usaha jangka panjang, karena keputusan yang diambil tidak didasarkan pada data keuangan yang akurat [2]. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang *digital marketing* mengakibatkan UMKM kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang efisien [3]. Pada kenyataannya, di era digitalisasi saat ini jelas banyak sekali masyarakat yang membeli barang dengan sistem online karena merasa lebih praktis dan lebih menghemat waktu tanpa keluar rumah. Meskipun peluang pasar online sangat besar, namun berdasarkan survei di Desa Mirigambar ini masih kurang pengetahuan tentang *digital marketing*. Banyak pelaku usaha belum mengetahui strategi promosi online yang efektif, seperti penggunaan media sosial, *marketplace,* atau iklan *digital*. Mereka perlu pengetahuan yang lebih lanjut tentang bagaimana menjual barang dagangan agar lebih banyak

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

dikenal orang dan meningkatkan penjualan. Kurangnya akses pelatihan yang relevan, bimbingan teknis, dan sumber daya manusia yang terlatih juga menjadi penghambat utama yang menyebabkan daya saing UMKM di desa tersebut masih rendah dibandingkan pelaku usaha di daerah lain yang sudah lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi dan modernisasi usaha.

Dalam konteks ini, tujuan dibuatkan Program *Sharia Accounting Education* diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang relevan dan aplikatif bagi pelaku UMKM, dengan fokus pada akuntansi syariah dan strategi pemasaran *digital* [4]. Akuntansi syariah dipilih karena pendekatan ini sejalan dengan prinsip keuangan yang transparan, adil, dan bebas dari unsur riba, yang sangat relevan diterapkan dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, termasuk di Desa Mirigambar [5]

Melalui pelatihan ini, diharapkan bisa membantu UMKM Desa Mirigambar memahami bagaimana cara menghitung keuangan agar tidak sembarangan mematok harga dan mengurangi tingkat kerugian yang diakibatkan kurangnya pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan. Selain memberikan pemahaman teoritis, pelatihan ini juga dirancang untuk memberikan praktik langsung dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca sederhana, hingga analisis biaya dan penentuan harga jual yang wajar dan kompetitif

Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan tentang *digital marketing* yang bertujuan untuk membantu UMKM memasarkan barang dagangan secara luas dan banyak dikenal warga luar. Materi pelatihan meliputi pemanfaatan media sosial (seperti Instagram, WhatsApp Business, TikTok, dan Facebook), optimalisasi *platform e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia, serta strategi branding dan pelayanan pelanggan secara *digital*. Dengan penguasaan terhadap teknik *digital marketing*, diharapkan pelaku UMKM dapat menjangkau konsumen lebih luas, bahkan hingga ke luar desa atau antar kota, tanpa harus membuka toko fisik [6]. Diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga dapat berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha mereka. Program ini bukan hanya menjadi bentuk pendampingan teknis semata, tetapi juga menjadi langkah awal pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat, khususnya dalam membentuk pelaku usaha yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan era *digital*.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program *Sharia Accounting Education* Volume 2 bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada UMKM di Desa Mirigambar melalui pelatihan penulisan laporan keuangan dan materi *digital marketing*. Hal yang difokuskan yaitu pada optimalisasi laporan keuangan dan *digital marketing* untuk mendukung kemandirian ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pendekatan ini dikarenakan program bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, mendokumentasikan interaksi yang terjadi selama pelatihan, serta mengevaluasi dampak yang timbul setelah pelatihan yang selesai. Pelatihan ini berfokus pada pemahaman terhadap pelaksanaan program dan bagaimana UMKM meresponnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 1. Survey desa yang memiliki banyak UMKM; 2. Koordinasi terkait pelaksanaan acara dengan perangkat Desa; 3. Memberikan pelatihan dengan menghadirkan 2 pemateri tugasnya memberikan pemaparan materi yang menyangkut laporan keuangan dan bisnis *digital*, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dimana peserta dipersilahkan bertanya lebih lanjut tentang materi; 4. Melakukan evaluasi kualitatif dengan observasi dan wawancara perserta seperti pada penelitian [7]. Metode pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Sharia Accountig Education* ini dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB di Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang merupakan sebuah desa, dimana mayoritas penduduknya terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

3.1. Survey Kondisi Awal UMKM di Desa Mirigambar

UMKM di Desa Mirigambar mempunyai banyak bidang dalam perekonomian. Sebagian besar usaha ini bergerak di bidang makanan, kerajinan, dan perdagangan kecil-kecilan. Namun, berdasarkan hasil survei awal, ditemukan beberapa permasalahan utama:

3.1.1. Minimnya Kemampuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Sebagian besar hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual tanpa

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

penyusunan laporan keuangan formal. Hal ini membuat mereka kesulitan memahami kondisi keuangan usaha, seperti *margin* keuntungan, arus kas, dan nilai aset usaha.

3.1.2. Kurangnya Pengetahuan tentang Digital Marketing

Digital marketing adalah pendekatan strategis dalam pemasaran yang memanfaatkan teknologi *digital*. Penerapatan *digital marketing* pada UMKM Desa Mirigambar dapat membantu para pelaku usaha dalam menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih efisien.

3.2. Implementasi Program Sharia Accounting Education

Program *Sharia Accounting Education* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dijelaskan berikut ini.

3.2.1. Tahap Koordinasi

Sebelum program dimulai, dilakukan koordinasi dengan UMKM terlebih dahulu. Selain itu, materi pelatihan yang akan disampaikan nantinya dirancang sesuai dengan kebutuhan yang biasanya terdapat dalam usaha lokal, sehingga mudah diaplikasikan oleh pelaku UMKM.

3.2.2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan melalui *Workshop* Teori, dimana peserta diberikan pengetahuan dasar tentang penerapan akuntansi dalam menjalankan usaha dan pemahaman tentang pengoperasian *digital marketing* di era sekarang dimana diperlihatkan pada Gambar 2. Seperti dalam pemaparan materi pelaporan keuangan pengelolaan laporan keuangan berbasis syariah yang bertujuan agar aktivitas bisnis UMKM tidak hanya efisien saja, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Dalam pelatihan ini, para pelaku UMKM diberikan panduan untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan terstruktur. Warga sangat antusias dan sharing terkait permasalahan usaha yang dimilikinya dan beberapa ada yang meminta saran mengenai usaha yang berjalan. Beberapa hal yang disampaikan dan dijelaskan oleh pemateri meliputi:

a. Pencatatan Transaksi Harian

   Pelaku UMKM dijelaskan mengenai bagaimana cara mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara manual maupun menggunakan aplikasi sederhana, seperti BukuKas atau BukuWarung.

b. Penyusunan Laporan Keuangan Dasar

   Laporan Keuangan yang dijelaskan mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Prinsip syariah diterapkan dengan menghindari unsur riba dan mencatat zakat atau infak sebagai bagian dari pengelolaan keuangan.

Selanjutnya materi *digital marketing* meliputi beberapa teori, mulai dari pembuatan konten yang menarik, dimana pelaku UMKM dijelaskan mengenai bagaimana cara membuat konten promosi seperti foto produk berkualitas, deskripsi yang jelas, dan video pendek yang menarik. Hal ini bertujuan agar produk yang ditawarkan terlihat lebih profesional dan menarik di mata konsumen. Selanjutnya penggunaan media sosial dan *e-commerce* seperti Instagram, Facebook, Shopee, dan Gojek menjadi fokus utama karena mudah digunakan dan memiliki audiens yang besar, serta yang terakhir target pemasaran di daerah tempat tinggal. Tidak semua daerah bisa di samakan dalam cara pemasarannya karena setiap daerah memiliki caranya masing-masing dalam *digital marketing*.

Gambar 2. Pemberdayaan UMKM Desa Mirigambar

3.3. Hasil Program terhadap UMKM Desa Mirigambar

Pelaksanaan program menghasilkan beberapa perubahan signifikan pada pelaku UMKM sebagai berikut

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

3.3.1. Peningkatan Pengetahuan Pelaku UMKM

Pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan, kini memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam berbisnis, dengan mencatat laporan keuangan memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM, apakah usahanya laba atau rugi. Pelaku UMKM akan mengetahui pemahaman yang lebih mendalam tentang *digital marketing*, dimana pelaku UMKM menjadi tahu bagaimana cara efektif memasarkan produk di daerah masing-masing dan apa saja yang diperlukan dalam pemasaran produk yang baik dan efisien. Hal ini memberikan mereka wawasan yang lebih baik tentang kondisi keuangan usaha dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

3.3.2. Efisiensi dalam Pengelolaa Usaha

Dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, para pelaku UMKM akan mampu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti pengendalian biaya produksi dan strategi penjualan.

3.3.3. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi secara kualitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan, tercatat bahwa sekitar 50% warga mengaku merasa terbantu dengan adanya program ini. Hal ini terlihat dari hasil observasi dimana antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab sangat tinggi, serta banyaknya peserta yang aktif melakukan *sharing* pengalaman terkait usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara secara langsugn, tidak sedikit dari mereka yang meminta saran langsung mengenai permasalahan nyata yang sering dihadapi dalam kegiatan usahanya, seperti pencatatan keuangan yang tidak konsisten, kesulitan menentukan harga jual, serta kurangnya pemahaman dalam menjangkau pasar secara *digital*.

3.4. Tantangan yang dihadapi selama program

Meskipun program ini berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa tantangan terkait keterbatasan waktu, keberagaman tingkat pemahaman, serta minimnya sumber daya.

3.4.1. Keterbatasan Waktu

Sebagian besar pelaku UMKM merasa sulit membagi waktu antara operasional usaha dan mengikuti pelatihan, hal ini dikarenakan sebagian orang berfikir lebih baik menghasilkan uang yang lebih nyata daripada mengikuti acara-acara seperti pelatihan yang hasilnya nanti belum tentu nyata dan dapat direalisasikan dalam usahanya. Untuk mengatasi hal ini, dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan yang mana pelatihan ini dilaksanakan dengan menyesuaikan Mitra sehinggal tidak mengganggu jadwal operasional utama mereka.

3.4.2. Beragamnya Tingkat Pemahaman

Para pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga materi yang harus disampaikan harus disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh semua para pelaku UMKM. Pada dasarnya setiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda dalam menangkap sesuatu hal yang baru, maka dari itu untuk mengurangi tingkat pemahaman yang kurang dalam pemaparan materi, pemateri menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens dan dimulai dari dasar-dasar terlebih dahulu.

3.4.3. Minimnya Sumber Daya

Tidak semua UMKM memiliki alat bantu yang mendukung proses pencatatan secara *digital* seperti komputer atau perangkat lunak akuntansi lainnya, oleh karena itu, banyak para pelaku UMKM masih menggunakan proses pencatatan yang dilakukan secara manual.

3.5. Kontribusi Program terhadap Kemandirian Ekonomi Lokal

Pada Program ini memberikan dampak yang signifikan pada penguatan ekonomi lokal di Desa Mirigambar. Dengan adanya kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik, para pelaku UMKM disini tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga dapat memperkuat pondasi kemandirian ekonomi desa.

4. KESIMPULAN

Program *Sharia Accounting Education* Vol. 2 yang dilaksanakan di Desa Mirigambar telah memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pemasaran *digital* bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan edukatif yang aplikatif, khususnya dalam bidang akuntansi syariah dan strategi pemasaran *digital*. Melalui serangkaian pelatihan yang mencakup pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penerapan strategi *digital marketing*, para pelaku UMKM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dan strategi pemasaran yang efektif. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik langsung dalam menyusun laporan dan membuat konten promosi *digital* yang relevan dengan jenis usaha mereka.

Berdasarkan survei evaluatif yang dilakukan pada akhir kegiatan, tercatat bahwa sekitar 50% warga mengaku merasa terbantu dengan adanya program ini. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab, serta banyaknya peserta yang aktif melakukan sharing pengalaman terkait usaha yang dijalankan. Tidak sedikit dari mereka yang meminta saran langsung mengenai permasalahan nyata yang sering dihadapi dalam kegiatan usahanya,

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799

seperti pencatatan keuangan yang tidak konsisten, kesulitan menentukan harga jual, serta kurangnya pemahaman dalam menjangkau pasar secara *digital*.

Meskipun dalam pelaksanaannya program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelatihan, serta perbedaan tingkat pemahaman antar peserta, namun secara umum program ini berhasil berkontribusi positif. Pelatihan ini turut mendukung terciptanya kemandirian ekonomi lokal, di mana para pelaku UMKM kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bersaing di pasar, serta potensi untuk memperkuat struktur ekonomi desa secara berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Mirigambar tidak hanya dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, tetapi juga mampu berkembang secara mandiri dan menjadi motor penggerak dalam pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan peran serta kontribusinya yang sangat berarti dalam kesuksesan program *Sharia Accounting Education* Vol.2 yang terlaksana di Desa Mirigambar, terutama kepada para pelaku UMKM yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, serta masyarakat desa yang telah bekerja sama dengan kami.

REFERENSI

[1] A. F. Fadhila, E. Wahyuningsih, N. C. A. Rinaldi, E. Sulistiyowati, S. T. Susanti and Syamilah, "Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam dalam Perspetif IPTEKS," *Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi,* vol. 3, no. 1, pp. 76-85, 2025.

[2] Marjulin, Hilmi, T. Mustaqim, Elvina and Z. W. A. Wahab, "Dampak Penggunaan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menegah (UMKM) Di Aceh," in *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Lhokseumawe, 2022.

[3] P. Kotler, K. L. Keller, M. Brady, M. Goodman and T. Hansen, Marketing Management, New york: Pearson Education, 2016.

[4] K. Fikriyah and W. Y. Alam, "Perkembangan Keuangan Syariah dalam Realitas Politik di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* vol. 7, no. 3, pp. 1594-1601, 2021.

[5] Hamdan, M. Yusran and E. R. Rufaida, "Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKMdi Kelurahan Labuang Kabupaten Majene," *El-Suffah: Jurnal Studi Islam,* vol. 1, no. 2, pp. 148-165, 2024.

[6] R. Z. Alhamri, T. A. Cinderatama, F. Sukya, F. S. Effendi and K. Eliyen, "Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Mengembangkan Promosi Wisata Kampung Lele Kediri," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi,* vol. 6, no. 1, pp. 45-56, 2021.

[7] D. Caldwell, C. Johnson, M. Moore, A. Moore, M. Poush and A. Franks, "Teaching Through the Student Lens: Qualitative Exploration of Student Evaluations of Teaching," *American Journal of Pharmaceutical Education,* vol. 88, no. 33, 2024.

Copyright ©2025 Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi. Pekerjaan ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

eISSN: 2581−0995
pISSN: 2549−2799